

Triana Indriyani

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

trianaindriyani875@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham pada sub sektor industri *food and beverage* periode 2016-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 sebanyak 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: *earning per share*, *net profit margin*, *price to book value* dan *return* saham

Abstract

The purpose of this research was to determine the effect of earning per share, net profit margin, and price to book value partially and simultaneously toward stock return of the food and beverage industry sub-sector for period 2016-2018. The population used in this study are included in the food and beverage industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018 as many as 25 companies. The sampling technique in the research is using a purposive sampling method which resulted in a total sample of 18 companies. The result of this research indicate that earning per share have a positive effect toward stock return, net profit margin doesn't have effect on stock returns, and price to book value doesn't have effect on stock returns. Simultaneously earning per share, net profit margin, and price to book value doesn't have effect on stock returns.

Keywords: *earning per share*, *net profit margin*, *price to book value* and *stock return*.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Dimana banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Sebab, pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Padahal, perusahaan-perusahaan ini merupakan salah satu agen produksi, yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product* (GDP). Jadi dengan berkembangnya pasar modal, akan menunjang peningkatan GDP atau mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Widiatmojo, 2015:17). Di sisi lain, pasar modal menjadi tempat bertemunya para investor dengan pengusaha yang

memerlukan modal, yang kemudian terjadi transaksi jual beli saham.

Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Adanya penyertaan modal tersebut, maka investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Wiyono & Kusuma, 2017:166).

Investor yaitu instansi atau individu yang melakukan jual beli instrumen pasar modal yang

tujuan pemilikan efeknya untuk jangka panjang (Sutrisno, 2017:292). Seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang efisien, dan sebagaimana diketahui bahwa mereka tentu menghendaki pengembalian (*return*) yang maksimal atas investasi yang dilakukannya, dengan tingkat risiko yang seminimal mungkin. Oleh sebab itu, seorang investor berani melakukan investasi pada aktiva yang berisiko manakala mereka meyakini bahwa investasi itu akan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar.

Investasi ialah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang (Tandelilin, 2010:2). Menurut Prakoso (2016:8) investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Suatu investasi dikatakan menguntungkan (*profitable*) kalau investasi tersebut bisa membuat pemodal menjadi lebih kaya. Dengan kata lain, keputusan investasi dilakukan karena kemakmuran pemodal menjadi lebih besar setelah melakukan investasi (Husnan & Pudjiastuti, 2006:307).

Hermawan (2012:2) menyatakan bahwa para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan (Margaretha, 2014:5). Laporan tersebut digunakan oleh para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan sebagai pilihan untuk investasi. Investor akan memilih perusahaan yang memberikan *return* tinggi dibandingkan perusahaan yang memberikan *return* rendah. Pengembalian investasi atau *return* adalah harapan seorang investor mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang atas investasi yang dilakukan (Wiyono & Kusuma, 2017:36). Investor tidak hanya mengharapkan *return* yang besar di masa mendatang tapi juga mengharapkan perusahaan yang memberikan *return* yang besar untuk jangka panjang.

Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Perkembangan industri di Indonesia semakin pesat khususnya dalam bidang makanan dan minuman. Masyarakat Indonesia cenderung

bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti halnya sandang, pangan, dan papan.

Return saham perusahaan *food and beverages* mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil selama 3 tahun terakhir. Hal ini memotivasi penulis untuk meneliti hal-hal yang diduga mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah *Earning per Share* (EPS). *Earning per share* merupakan bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya dan dapat dihitung dengan membagi antara laba per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar (Fahmi, 2012:288). Oleh karena itu, umumnya investor maupun calon investor sangat tertarik pada EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham dan menggambarkan prospek laba di masa yang akan datang, sehingga investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi. Hermawan (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif EPS terhadap *return* saham, tetapi Sinambela (2015) tidak mendukung pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Sinambela (2015:124) menyatakan bahwa EPS bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi *return* saham, faktor lain yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net profit margin* menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik (Putra & Kindangen, 2016:243). Peningkatan *Net Profit Margin* tentunya akan diimbangi dengan peningkatan *return* saham perusahaan, sehingga akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi. Hal tersebut didukung penelitian Martono (2017) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham, tetapi Suarjaya & Rahyuda (2012) tidak mendukung pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa NPM tidak ada pengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Price to Book Value* (PBV). Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (*Price to Book Value*) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Price to Book Value (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik, umumnya memiliki PBV diatas satu, yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya (Linda & Syam, 2005 dalam Sugiarto, 2011:9). Semakin tinggi rasio PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor (Panca & Chariri, 2002 dalam Sugiarto, 2011:9). Hal ini akan berpengaruh pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan (*return*) perusahaan yang bersangkutan (Suarjaya & Rahyuda, 2012:308) . *Return* yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut didukung oleh Arista (2012) yang menyatakan bahwa PBV terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Widodo (2006) tidak mendukung pernyataan tersebut dengan menyatakan bahwa PBV memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “**PENGARUH EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM** (Studi Kasus Pada Sub Sektor Industri *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

Berdasarkan *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang mengalami kenaikan (*capital gain*) dan penurunan (*capital loss*) tidak stabil selama 3 tahun terakhir dan ketidak konsistenan dari beberapa hasil penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu: (1) Apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham? (2) Apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham? (3) Apakah *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham? (4) Apakah *earning per share*, *net profit margin*, *price to book value* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return* saham?

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut: (1) Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor industri *food and beverage* yang konsisten terdaftar pada tahun 2016 - 2018. (2) Perhitungan *return* saham pada penelitian ini menggunakan rumus *capital gain (loss)* yang diambil dari Jogiyanto (2010:206), dimana harga saham penutupan periode sekarang dikurangi harga saham penutupan periode

sebelumnya dibandingkan dengan harga saham penutupan periode sebelumnya.

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. (2) Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. (3) Untuk mengetahui apakah *price to book value* pengaruh positif terhadap *return* saham. (4) Untuk mengetahui apakah *earning per share*, *net profit margin*, *price to book value* pengaruh positif secara bersama-sama terhadap *return* saham.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor
Sebagai dasar pertimbangan dalam memperhatikan *return* saham sebelum menginvestasikan sahamnya.
2. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi agar memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 sebanyak 25 perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang menyediakan laporan keuangan lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang listing sebelum tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* terhadap *return* saham

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti, meliputi: (a) *Return* saham. Menurut Jogiyanto (2010:206) *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukan. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh investor dalam berinvestasi berupa *capital gain/loss*. *Return* saham dapat dirumuskan :

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelumnya (t-1)

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan semua pemegang saham perusahaan (Simanjuntak & Sari, 2014:425). Perhitungan *earning per share* menurut Halim (2007:157):

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Earning available to owners}}{\text{Shares outstanding}}$$

Menurut Susilowati & Turyanto (2011:25), NPM digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung sebagai berikut ini (Samsul, 2015:175):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net income}}{\text{Revenue}}$$

Menurut Meythi & Mathilda (2012:12), PBV merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau dibawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Menurut Jogiyanto (2010:124) nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai buku per lembar} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Menurut Husnan & Pudjiastuti (2006:76) PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari publikasi ringkasan kinerja keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi (Sugiyono, 2014:193). Dokumentasi dilakukan dengan mengolah data keuangan

yang telah dipublikasikan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* terhadap *return* saham. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman.

Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Saham-saham yang dimiliki perusahaan *food and beverage* adalah saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun, produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Selama periode 2016-2018, terdapat 25 perusahaan sub sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 18 diantaranya telah memenuhi kriteria penelitian sehingga masuk sebagai sampel dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov, menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Asymp.Sig. (2-tailed) yang mempunyai signifikansi sebesar 0.654 yang berada di atas 0.05 yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen (Ghozali, 2016:105). Berdasarkan pada hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki tolerance diatas 0.1 dan nilai VIF jauh dibawah 10. Dari hasil nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel.

Gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:139). Cara mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot dengan pola seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Jika tidak ada pola yang membentuk bergelombang, ataupun menyempit maka

tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada residual model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW test). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson melalui perbandingan $du < d < 4 - du$. Pada tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.073. Jumlah sampel penelitian ini $n = 54$, $k = 3$, dan nilai dU pada tabel DW sebesar 1.4464. Jika dilihat dari ketentuan nilai $du < d < 4 - du$ agar tidak terjadi autokorelasi, sedangkan dari hasil tersebut $1.4464 < 2.073 < 2.5536$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:13). Berdasarkan hasil uji linier berganda dengan signifikansi 5% diperoleh hasil sebagai berikut : $Return = -2.179 + 0.390 LnEPS - 0.464 LnNPM + 0.161LnPBV + e$. Berdasarkan model tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai konstanta sebesar -2.179 dimaknai bahwa jika *earning per share* (X_1), *net profit margin* (X_2), dan *price to book value* (X_3), diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka *return* saham (Y) sebesar -2.179. (2) Besarnya koefisien X_1 adalah 0.390 menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (X_1) mempunyai arah positif terhadap *return* saham (Y), artinya dengan asumsi nilai koefisien variabel EPS, NPM, dan PBV tetap sama dengan nol, maka setiap peningkatan 1% dari EPS akan meningkatkan *return* saham sebesar 0.390. (3) Besarnya koefisien X_2 adalah -0.464 menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* (X_2) mempunyai arah negatif terhadap *return* saham (Y), artinya dengan asumsi nilai koefisien variabel EPS, NPM, dan PBV tetap sama dengan nol, maka setiap peningkatan 1% dari NPM akan menurunkan *return* saham sebesar 0.464. (4) Besarnya koefisien X_3 adalah 0.161 menunjukkan bahwa variabel *price to book value* (X_3) mempunyai arah positif terhadap *return* saham (Y), artinya dengan asumsi nilai koefisien variabel EPS, NPM, dan PBV tetap sama dengan nol, maka setiap peningkatan 1% dari PBV akan meningkatkan *return* saham sebesar 0.161.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa: (1) Variabel *earning per share* memiliki nilai t hitung $2.247 > t$ tabel 2.00758 dengan

nilai signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima. (2) Variabel *net profit margin* memiliki nilai t hitung $-1.524 < t$ tabel 2.00758 dengan nilai signifikansi sebesar $0.140 > 0.05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (3) Variabel *price to book value* memiliki nilai t hitung $1.050 < t$ tabel 2.00758 dengan nilai signifikansi sebesar $0.304 > 0.05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Menurut Ghozali (2016:96), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung $1.759 < F$ tabel 3.18 dengan tingkat signifikan $0.181 > \alpha = 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen *return* saham.

Koefisien determinan dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.075 atau 7.5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen EPS, NPM, dan PBV mempengaruhi variabel dependen *return* saham sebesar 7.5% dan sisanya 92.5% dipengaruhi variabel lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai variabel independen penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

Pengujian hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh antara *earning per share* terhadap *return* saham. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut dilihat dari nilai t hitung $2.247 > t$ tabel 2.00758 dengan nilai signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (X_1) berpengaruh positif terhadap *return* saham (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hermawan (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif EPS terhadap *return* saham, tetapi penelitian ini

tidak didukung oleh Putra & Kindangen (2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Earning per share menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Investor maupun calon investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang akan di dapatkan oleh investor. Hal tersebut akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi yang kemudian akan mempengaruhi harga saham dan berdampak pada *return* saham yang akan diterima oleh investor.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham

Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh antara *net profit margin* terhadap *return* saham. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dilihat dari t hitung sebesar $-1.524 < t$ tabel 2.00758 dengan nilai signifikansi sebesar $0.140 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh NPM terhadap *return* saham, tetapi penelitian ini tidak didukung oleh Martono (2017) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ketika manajemen tidak mampu memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan atau jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak dalam menjalankan perusahaan, maka perusahaan tidak akan mampu menghasilkan keuntungan. Hal tersebut akan menjadi sinyal negatif bagi investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Pada saat ini, investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi dengan nilai NPM perusahaan rendah, akibatnya NPM tidak mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham

Pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut dilihat dari nilai t hitung sebesar $1.050 < t$ tabel 2.00758 dengan nilai signifikansi sebesar $0.304 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Meythi &

Mathilda (2012) dengan menyatakan bahwa PBV tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Arista (2012) yang menyatakan bahwa PBV terbukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Ketika permintaan saham suatu perusahaan di pasar bursa menurun dan penawaran saham meningkat akan menyebabkan turunnya nilai pasar saham perusahaan tersebut. Apabila nilai pasar saham lebih rendah dari nilai bukunya, akan menyebabkan semakin rendah penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Penilaian yang rendah akan berdampak pada harga saham perusahaan. Harga saham menurun maka pengembalian yang didapatkan investor akan menurun. Selain itu, menurut Hartono (2008 dalam Meythi dan Mathilda, 2012:18) bentuk efisiensi pasar modal Indonesia masih lemah. Hal ini menyebabkan nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Oleh karena itu, PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) Secara Bersama-sama Terhadap *Return* Saham

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, *price to book value* secara bersama-sama terhadap *return* saham. Pada penelitian ini diperoleh nilai F hitung sebesar 1.759 lebih kecil dari nilai F tabel sebesar 3.18 dengan tingkat signifikan 0.181 lebih besar dari signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil tersebut membuktikan bahwa *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* secara bersama-sama tidak pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini diperkuat dengan R Square yang menunjukkan bahwa 92.5% *return* saham dipengaruhi oleh variabel selain variabel dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi oleh investor perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018, tidak dipengaruhi oleh indikator laba per lembar saham, laba penjualan dan nilai buku perusahaan. Pembagian laba yang rendah, biaya yang tinggi dan nilai pasar menurun, menjadi sinyal negatif bagi investor dalam berinvestasi. Hal tersebut akan membuat investor tidak bersedia untuk berinvestasi, sehingga *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* secara bersama-sama tidak pengaruh terhadap *return* saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan

sebagai berikut : (1) *Earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2.247 >$ nilai t tabel sebesar 2.00758 dengan nilai signifikansi $0.034 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan dengan tingkat EPS yang tinggi memiliki kecenderungan harga saham yang tinggi sehingga mempengaruhi *return* saham. (2) *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $-1.524 <$ nilai t tabel 2.00758 dengan nilai signifikansi sebesar $0.140 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, investor tidak mempertimbangkan NPM sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sehingga NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (3) *Price to book value* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $1.050 <$ nilai t tabel 2.00758 dengan nilai signifikansi sebesar $0.304 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, investor tidak mempertimbangkan PBV sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, sehingga PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Saran

Beberapa implikasi praktis yang dapat diberikan sebagai masukan hasil dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagi penelitian berikutnya hendaknya dapat memperluas penelitian mengenai hal yang sama dengan mempertimbangkan rasio keuangan diluar dari analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini dan memperpanjang waktu penelitian, atau mengambil sampel dari bidang perusahaan lain. (2) Bagi investor atau calon investor, sebelum melakukan keputusan investasi perlu memperhatikan faktor fundamental keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selain *return* saham itu sendiri. Faktor fundamental itu diantaranya *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV). Selain itu, investor juga dapat menggunakan *earning per share* sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi karena *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham dan *earning per share* merupakan faktor pembanding untuk salah satu faktor fundamental yaitu PER. (3) Bagi perusahaan, karena faktor fundamental tersaji dari laporan keuangan sangat diperlukan oleh investor, sehingga dapat digunakan sebagai sinyal positif untuk menilai *return* saham. Rasio keuangan seperti EPS karena berpengaruh positif terhadap *return* saham, sesuai dengan *signaling theory* dapat digunakan oleh manajemen sebagai sinyal untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* digunakan investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi yang akan berdampak pada harga saham, sehingga *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. Namun, investor tidak menggunakan variabel *net profit margin* dan *price to book value* sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, sehingga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Ayu Nurhayani & Kastawan Mandala. 2016. “Pengaruh ROE, EPS , *Firm Size* dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return* Saham”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5. No. 11, Hal. 6907-6936. Diambil pada 6 Oktober 2019 dari Google Scholar.
- Arista, Desy. 2012. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1. Diambil 15 September 2019 dari Google Scholar.
- Asmi, Tri Laksita. 2014. “CER, DER TATO, PBV Sebagai Faktor Penentu *Return* Saham”. *Management Analysis Journal*, Vol. 3, Nomor 2, ISSN: 2252-6552. Diambil pada 18 November 2019 dari Google Scholar.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fakhrudin dan Sopian Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku Satu. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ginting, Suriani. 2012. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 2, Nomor 01. Diambil pada 18 November 2019 dari Google Scholar.
- Gunadi, Gd Gilang dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2015. “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* BEI”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 6, 1636-1647. Diambil pada 6 Oktober 2019 dari Google Scholar.
- H.M, Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Hanani, Anisa Ika. 2011. “Analisis Pengaruh EPS, ROE, dan DER Terhadap *Return* Saham”. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasi), Semarang : Fakultas Ekonomi
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, dan *Net Profit Margin*

Pengaruh *earning per share*, *net profit margin*, dan *price to book value* terhadap *return* saham

- Terhadap *Return* Saham”. *Manajemen Analysis Journal* 1 (5). Diambil pada 6 Oktober 2019 dari Google Scholar.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lulukiyah, Masdaliyatul. 2011. “Analisis Pengaruh TATO, ROA, CR, DER, dan EPS Terhadap *Return* Saham”. *Jurnal Ekonomi* (Tidak dipublikasi). Diambil pada 11 Oktober 2019 dari Google Scholar.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Martono, Peny Aistia. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial* (Tidak dipublikasi). Diambil pada 18 Oktober 2019 dari Google Scholar.
- Meythi & Mariana Mathilda. 2012. “Pengaruh PER, dan PBV Terhadap *Return* Saham Indeks LQ 45”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4. No. 1, Hal. 1-21. Diambil pada 18 November 2019 dari Google Scholar.
- Nathaniel, Nicky. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham”. Tesis Magister Manajemen (Tidak dipublikasi). Semarang : Program Pasca Sarjana.
- Putra, Ferdinan Eka & Paulus Kindangen. 2016. “Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap *Return* Saham”. *Jurnal EMBA*, Vol. 4. No. 4, Hal. 235-245. Diambil pada 6 Oktober 2019 dari Google Scholar.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. 2012. “Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap *Return* Saham”. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasi), Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Savitri, Dyah Ayu. 2012. “Analisis Pengaruh ROA, NPM, dan PER Terhadap *Return* Saham”. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasi). Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Serfiyani, Cita Yustisia dkk. 2017. *Capital Market Top Secret : Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sharpe, William F et al. 2006. *Investasi*. Bekasi: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Simanjuntak, Fibranti Dahlia Satria & Raina Linda Sari. 2014. “Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap *Return* Saham”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 7. Hal. 423-434. Diambil 18 November 2019
- Sinambela, Elizar. 2015. “Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham”. *Jurnal Fakultas Ekonomi* (Tidak dipublikasi). Diambil pada 6 Oktober 2019 dari Google Scholar.
- Suarjaya, I Wayan Adi dan Henny Rahyuda. 2012. “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham”. *Jurnal Fakultas Ekonomi* (Tidak dipublikasi). Diambil pada 11 Oktober 2019 dari Google Scholar.
- Sugiarto, Agung. 2011. “Analisa Pengaruh *Beta*, *Size* Perusahaan, DER dan PBV Ratio Terhadap *Return* Saham”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, pp. 8-14. Diambil 15 September 2019 dari Google Scholar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. “Reaksi *Signal* Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 01. ISSN: 1979-4878. Diambil pada 18 November 2019 dari Google Scholar.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal : Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Widiatmodjo, Sawidji. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widodo, Saniman. 2007. “Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham”. Tesis Magister Manajemen (Tidak dipublikasi). Semarang : Program Pasca Sarjana.
- Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.